

KELENGKAPAN FASILITAS LABORATORIUM KOMPUTER SERTA PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN KKPI SISWA KELAS X SMK NEGERI 5 YOGYAKARTA

Program Studi Pendidikan Teknik Informatika

Universitas Negeri Yogyakarta

cristina.yulika@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana (1) kelengkapan fasilitas laboratorium komputer, (2) motivasi belajar, (3) prestasi belajar, (4) pengaruh motivasi belajar dengan prestasi belajar untuk mata pelajaran KKPI siswa kelas X di SMK N 5 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian Expost Facto yang bersifat deskriptif korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X mata pelajaran KKPI dengan teknik pengambilan sampel yaitu Proporsional Random Sampling. Metode pengambilan data untuk variabel kelengkapan fasilitas laboratorium komputer dan motivasi belajar menggunakan kuesioner model angket dengan skala likert, sedangkan untuk variabel Prestasi belajar menggunakan metode dokumentasi berupa nilai hasil ujian praktik KKPI. Validitas instrumen penelitian diuji dengan tiga ahli (experts judgment) yang dihitung dengan rumus korelasi Pearson Product Moment. Reliabilitas instrumen dihitung menggunakan rumus Alpha Cronbach. Teknik analisis data untuk rumusan masalah 1, 2, dan 3 menggunakan analisis deskriptif sedangkan rumusan masalah 4 atau hipotesis 1 menggunakan analisis regresi sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelengkapan fasilitas laboratorium komputer untuk mata pelajaran KKPI siswa kelas X di SMK N 5 Yogyakarta yang memenuhi syarat permendiknas RI No. 40 tahun 2008 adalah meja guru, kursi guru, papan tulis, LCD, printer, scanner, titik akses, pendingin ruangan, kotak kontak, tempat sampah, ukuran papan tulis, software aplikasi dan buku pelajaran. Sedangkan yang belum memenuhi adalah komputer, stabilizier, meja siswa, kursi siswa, jumlah LAN dan jam dinding. Motivasi belajar siswa kelas X SMK N 5 Yogyakarta dalam kategori sedang sebesar 52,99%, kategori rendah sebesar 27,19%, kategori tinggi sebesar 19,82%. Prestasi belajar siswa kelas X SMK N 5 Yogyakarta dalam kategori sedang sebesar 46,54%, kategori rendah sebesar 36,87%, kategori tinggi sebesar 16,59%. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran KKPI siswa kelas X yang ditunjukkan oleh harga koefisien korelasi (R) 0,958 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,918.

Kata Kunci: kelengkapan fasilitas laboratorium komputer, motivasi belajar, prestasi belajar
Pendahuluan

1. Pendahuluan

Perkembangan ilmu pendidikan dan teknologi (IPTEK) saat ini dapat kita lihat perubahan yang sangat pesat. Menyiapkan SDM yang handal untuk memenangkan persaingan dan bekerjasama secara global adalah visi yang harus dilaksanakan oleh dunia pendidikan di Indonesia salah satunya sumber daya manusia berupa tenaga kerja menengah, yang dalam hal ini dihasilkan oleh sekolah menengah kejuruan (SMK). Prestasi belajar KKPI yang baik, tentunya didukung oleh komponen-komponen yang baik pula, sarana yang mendukung, motivasi belajar siswa, proses belajar yang kondusif semuanya harus saling melengkapi satu dengan yang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran KKPI bapak Sugianto yang dilakukan di SMK N 5 Yogyakarta pada hari senin 6 Maret 2012, beliau menegaskan bahwa prestasi belajar siswa masih kurang hal ini dilihat dari nilai rapor yang belum memuaskan, namun akan dilaksanakan remedi bagi siswa yang tidak mencapai nilai ketuntasan, motivasi belajar siswa yang masih kurang.

Berdasarkan kondisi tersebut adalah sangat penting untuk segera dilakukan penelitian mengenai bagaimana (1) kelengkapan fasilitas laboratorium komputer untuk mata pelajaran KKPI, (2) motivasi belajar untuk mata pelajaran KKPI, (3) prestasi belajar untuk mata pelajaran KKPI, serta (4) pengaruh motivasi belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran KKPI siswa kelas X SMK Negeri 5 Yogyakarta.

Menurut The Liang Gie (2002 :33) dalam bukunya cara belajar yang efisien dikemukakan, fasilitas adalah persyaratan yang meliputi keadaan sekeliling tempat belajar dan keadaan jasmani anak atau siswa. Meliputi ruang tempat belajar, penerangan cukup, buku-buku pegangan dan peralatan lain dalam hal ini kelengkapan peralatan praktik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, fasilitas adalah segala hal yang dapat mempermudah perkara (kelancaran tugas dan sebagainya) atau kemudahan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001 :314).

Menurut Hutabarat (1988: 11) hasil belajar dibagi menjadi empat golongan yaitu : 1) Pengetahuan yaitu dalam bentuk bahan informasi, fakta, gagasan, keyakinan, prosedur, hukum, kaidah dan konsep lainnya, 2) Kemampuan yaitu dalam bentuk kemampuan untuk menganalisis, mereproduksi, mencipta, mengatur, merangkum, membuat generalisasi, berfikir rasional dan menyesuaikan, 3) Kebiasaan dan keterampilan yaitu dalam bentuk kebiasaan, perilaku dan keterampilan dalam menggunakan semua kemampuan. 4) Sikap yaitu dalam bentuk apresiasi, minat, pertimbangan dan selera.

Menurut Sardiman A.M (2011 : 73) Motif adalah daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia Winarno Surakhmad (1990: 70) pengertian prestasi belajar adalah “ penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru “

Menurut Djamarah (1995 : 92) fasilitas belajar merupakan kelengkapan yang menunjang belajar anak didik di sekolah. Dengan adanya fasilitas belajar akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Menurut peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 40 tahun 2008 tanggal 31 Juli 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan Madrasah Aliyah kejuruan (SMK/MAK), ruang laboratorium komputer berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran bidang teknologi informasi dan komunikasi, dapat menampung minimum setengah rombongan belajar, rasio minimum ruang laboratorium komputer adalah 3 m²per peserta didik, luas minimum ruang laboratorium adalah 64 m² termasuk luas ruang penyimpanan dan perbaikan 16 m², lebar minimum ruang laboratorium komputer adalah 8 m. Ruang laboratorium komputer dilengkapi sarana sebagaimana tercantum pada tabel di bawah ini.

Tabel-1. Jenis, Rasio dan Deskripsi Sarana Laboratorium Komputer Permendiknas No.40 2008

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Perabot		
1.1	Kursi peserta didik	1 buah/peserta didik	Kuat, stabil, dan mudah dipindahkan. Ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman. Desain dudukan dan sandaran membuat peserta didik nyaman belajar.
1.2	Meja	1 buah/peserta didik	Kuat, stabil dan aman. Ukuran memadai untuk menampung 1 unit komputer dan peserta didik bekerja berdua. Jika CPU diletakkan di bawah meja, maka harus mempunyai dudukan minimum setinggi 15 cm. Kaki peserta didik dapat masuk ke bawah meja dengan nyaman.
1.3	Kursi guru	1 buah/guru	Kuat, stabil, aman dan mudah dipindahkan. Ukuran kursi memadai untuk duduk dengan nyaman.
1.4	Meja guru	1 buah/guru	Kuat, stabil, aman dan mudah dipindahkan. Ukuran memadai untuk bekerja dengan nyaman.
2	Peralatan Pendidikan		
2.1	Komputer	1 unit/praktikan, ditambah 1 unit untuk guru	Mendukung penggunaan multimedia. Ukuran monitor minimum 15”.

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
2.2	Printer	1 unit/lab	
2.3	Scanner	1 unit/lab	
2.4	Titik akses internet	1 titik/lab	Berupa saluran telepon atau nirkabel.
2.5	LAN	Sesuai banyak komputer	Dapat berfungsi dengan baik
No.	Jenis	Rasio	Deskripsi
2.6	Stabilizer	Sesuai banyak komputer	Setiap komputer terhubung dengan stabilizer
2.7	Modul praktek	1 set/komputer	Terdiri dari sistem operasi, pengolah kata, pengolah angka, dan pengolah gambar.
No	Jenis	Rasio	Deskripsi
3	Media pendidikan		
3.1	Papan tulis	1 buah/lab	Kuat, stabil dan aman. Ditempatkan pada posisi yang memungkinkan seluruh peserta didik melihat tulisan pada papan tulis dengan jelas.
4.	Perlengkapan lain		
4.1	Kotak kontak	Sesuai banyak komputer	
4.2	Jam dinding	1 buah/lab	
4.3	Tempat sampah	1 buah/lab	

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan Deskriptif korelasional. Penelitian ini mengaplikasikan metode Expost facto. Metode ini bertujuan untuk melihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, dimana variabel yang dikaji telah ada sebelumnya.

Dalam penelitian ini digunakan regresi sederhana untuk variabel motivasi belajar terhadap prestasi belajar, sedangkan variabel kelengkapan fasilitas laboratorium komputer dilihat dari ketercapaian standar yang dipersyaratkan Permendiknas RI No. 40 Tahun 2008 dengan data yang diperoleh di SMK N 5 Yogyakarta.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik angket dan dokumentasi. Instrumen yang akan digunakan untuk mengungkap data variabel penelitian ini adalah angket tertutup untuk variabel motivasi belajar. Sedangkan variabel kelengkapan fasilitas laboratorium komputer menggunakan angket namun bedanya untuk pengisiannya diisi oleh koordinator laboratorium atau guru KKPI sebagai sumber data.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menyatakan bahwa kelengkapan fasilitas laboratorium komputer untuk mata pelajaran KKPI siswa kelas X di SMK N 5 Yogyakarta yang memenuhi yaitu fasilitas untuk meja guru, kursi guru, papan tulis, LCD, printer, scanner, titik akses, pendingin ruangan, kotak kontak, tempat sampah, ukuran papan tulis, software aplikasi dan buku pelajaran. Sedangkan fasilitas yang belum memenuhi yaitu fasilitas untuk komputer, stabilizer, meja siswa, kursi siswa, jumlah LAN dan jam dinding. Hasil penelitian menyatakan bahwa Motivasi belajar untuk mata pelajaran KKPI siswa kelas X SMK N 5 Yogyakarta berikut lebih jelas disajikan dalam tabel kecenderungan variabel motivasi belajar.

Tabel-2. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Motivasi Belajar

Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Kategori
62 - 81	59	27,19 %	Rendah
82 - 102	115	52,99 %	Sedang
103 - 123	43	19,82 %	Tinggi

Hasil penelitian menyatakan prestasi belajar untuk mata pelajaran KKPI siswa kelas X SMK N 5 Yogyakarta Berikut lebih jelas disajikan dalam tabel kecenderungan variabel motivasi belajar.

Tabel-3. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Prestasi Belajar Siswa

Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Kategori
66,92 – 74,2	80	36,87%	Rendah
74,3 – 81,66	101	46,54%	Sedang
81,67 – 89,05	36	16,59%	Tinggi

Berdasarkan hasil penelitian perhitungan analisis menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran KKPI siswa kelas X SMK N 5 Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan harga koefisien korelasi (R) 0,958 dan koefisien determinasi (R²) sebesar 0,918.

Tabel-4. Analisis Regresi Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.958 ^a	.918	.918	1.321

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Kelengkapan fasilitas laboratorium komputer untuk mata pelajaran KKPI siswa kelas X di SMK N 5 Yogyakarta yang memenuhi syarat permendiknas RI No. 40 tahun 2008 adalah meja guru, kursi guru, papan tulis, LCD, printer, scanner, titik akses, pendingin ruangan, kotak kontak, tempat sampah, ukuran papan tulis, software aplikasi dan buku pelajaran. Sedangkan yang belum memenuhi adalah komputer, stabilizier, meja siswa, kursi siswa, jumlah LAN dan jam dinding.
2. Motivasi belajar untuk mata pelajaran KKPI siswa kelas X SMK N 5 Yogyakarta dalam kategori sedang sebesar 52,99%, kategori rendah sebesar 27,19%, kategori tinggi sebesar 19,82%.
3. Prestasi belajar untuk mata pelajaran KKPI siswa kelas X SMK N 5 Yogyakarta dalam kategori sedang sebesar 46,54%, kategori rendah sebesar 36,87%, kategori tinggi sebesar 16,59%.
4. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran KKPI siswa kelas X yang ditunjukkan oleh harga koefisien korelasi (R) 0,958 dan koefisien determinasi (R²) sebesar 0,918.


Daftar Pustaka

- [1]. Hutabarat.E.P. (1988). Cara Belajar. Jakarta : PT. BPK Gunung Mulia.
- [2]. Kmaus Besar Bahasa Indonesia. (2001).
- [3]. Peraturan Permendiknas No.40 tanggal 31 Juli. (2008). Standar Sarana Dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK). diakses Rabu, 2 Mei 2012.
- [4]. Sardiman, A.M. (2011). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta : Rajawali Pers.
- [5]. The Liang Gie. (2002). Cara Belajar Yang Efisien. Yogyakarta : Liberty
- [6]. Winarno Surakhmad. (1990). Pengantar Interaksi Belajar Mengajar. Bandung : Tarsito.

Dosen Pembimbing,


Djoko Santoso, M.Pd
NIP.19580422 198403 1 002

Dosen Penguji,


Suparman, M.Pd
NIP. 19491231 197803 1 004